

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah, termasuk di SMP. Permainan bolavoli sangat cocok untuk pendidikan. Dalam permainan bolavoli disamping sangat bermanfaat dalam pembentukan jasmani yang baik, perkembangan rohani siswa juga akan terbentuk dengan baik. Dengan bermain bolavoli akan berkembang secara baik unsur-unsur seperti: daya pikir, kemauan, perasaan, pengendalian diri, rasa kerja sama, disiplin dan rasa tanggung jawab. Namun dalam keberhasilan suatu pembelajaran bola voli dipengaruhi oleh metode, guru, siswa, sarana prasarana/alat yang tersedia, dan media pembelajaran. Suatu realita sehari-hari di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi pendidikan jasmani berlangsung, masih banyak guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja, melainkan praktek di lapangan dan luar ruangan. Dalampraktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada empat komponen utama sebagai tujuan yang sangat penting dalam pengembangan program pendidikan jasmani, yaitu : (1) Rangsangan pertumbuhan dan perkembangan organik, (2) Keterampilan *neuromuscular* motorik, (3) Perkembangan intelektualserta, (4) Perkembangan emosional.¹

Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal inidisinyalir karena tidak dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran/alat di sekolah menjadi salah satufaktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan *talk and chalk*.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.² Dengan begitu apabila seorang guru dapat memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mencari atau menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia mengajar baik kondisi siswa maupun peralatan yang tersedia sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya. Ini pula yang terjadi pada pembelajaran passing bawah dalam permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Balaraja. Kondisi nyata di sekolah,

¹Harsuki, PerkembanganOlahragaTerkini (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2003), p. 52.

²Aristo Rahadi, Media Pembelajaran(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003), p. 9-10.

bola voli jumlahnya sangat terbatas. Jadi perbandingan antara jumlah bola dengan jumlah siswa sangat tidak sesuai. Selain itu ditambah dengan kurang aktifnya siswa dalam mempraktekkan dan mencoba teknik *passing* bawah dengan berbagai alasan diantaranya takut dengan bola, ada juga yang tangannya belum kuat. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti bola voli yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bola voli, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti bola voli tersebut, nampaknya bola karet yang dimodifikasi dengan bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk menggantikan bola voli. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk bola voli, dan dari segi ketersediaan bola karet sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah. Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balaraja “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah bola karet sesuai untuk pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli Pada Siswa Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja?
2. Apakah bola karet dapat meningkatkan motivasi belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli Pada Siswa Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja?
3. Apakah bola karet dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli secara optimal?
4. Apakah bola karet dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli Pada Siswa Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja?
5. Apakah bola karet dapat memodifikasikan berapa gerakan *passing* agar mampu memperbaiki kemampuan siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :Pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah bola karet dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Siswa SMP Negeri 2 Balaraja

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar
2. Dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli
Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 2 Balaraja Dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran

c. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar pembelajaran penjas.
2. Dapat menimbulkan minat dan motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan KBM.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi (bahkan dalam kandungan hingga ke liang lahat nanti). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar bisa dikatakan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Ada juga yang beranggapan bahwa belajar adalah latihan membaca atau menulis.

Belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan. Menurut Sumadi Suryabrata bahwa belajar merupakan upaya yang disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan. Singer lebih lanjut mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang lampau³.

³ Sumadi Suryabrata, Azas-azas Mengajar (Bandung: Remaja Karya, 1990), p.7

Menurut Syaiful Bahri Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁴ Dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Berdasarkan batasan tersebut maka belajar itu mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar selalu mengundang perubahan yang berurusan dengan pribadi.
- 2) Perubahan itu berupa tingkah laku atau perilaku, atau bahkan sering juga disebut behavior.
- 3) Upaya atau pengalaman dalam suatu situasi tertentu yang bukan warisan keturunan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responsnya akan menurun.

Dalam belajar ditemukan adanya dua hal yaitu: 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, 2) Respons pembelajaran, dan 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) p.10-11

⁵ Dimiyati, Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta, 2006), p.9

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu proses belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur menggunakan tes hasil belajar seperti yang dijelaskan Ngalm Purwanto bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar atau nilai yang diperoleh dari tes yang digunakan guru kepada siswa dalam waktu tertentu.⁷ Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perwujudan adanya perubahan pada ranah kognitif, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau mengerti. Ranah afektif yaitu dari sikap acuh tak acuh menjadi pengertian. Ranah psikomotor yaitu dari tidak tahu atau belum mengerti peran yang harus dimainkan sampai dapat peran secara aktif.

Menurut J. Matakupan, Gagne membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Informasi Verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
- 2) Keterampilan Intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup, serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Keterampilan Motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terjadi otomatis gerak.
- 4) Strategi Kognitif adalah kemampuan penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

⁶ Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) p.22

⁷ Ngalm Purwanto, Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Jakarta: Rosdakarya, 2000) p. 33

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak ojek berdasarkan penilaian-penilaian obyek tersebut.⁸

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang di dapat setelah melalui pengalaman belajar yang melalui tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, Peneliti berupaya siswa yang diteliti merasakan pengalaman yang sebenarnya dengan banyak belajar di tempat yang sesungguhnya, ketika menemukan kenyamanan, maka hal seperti itu akan menjadikan siswa belajar secara total.

3. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dikenal sejak abad pertengahan di Negara Italia, dan tahun 1893, seorang guru pendidikan jasmani dengan nama (*FAUSBAAL*). Dua tahun kemudian yaitu tahun 1895 seorang Guru pendidikan Jasmani Young maen Criatian Assocation (YMCA) bernama Wiliam G Morgan mencoba untuk memperkenalkan olahraga ini di kota *holyake, massacushetts* USA. Sebagai olahraga rekreasi dilapangan tertutup bagi mereka yang menghendaki rekreasi setelah seharian berkerja penuh.

Pada waktu itu olahraga yang sedang populer diciptakan pada tahun 1891 adalah basket, sedangkan para perkerja yang berlatih basket terlalu memeras tenaga. Padahal permainan yang mereka inginkan adalah permainan olahraga yang tidak

⁸ Menurut J. Matakupan, Gagne, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2006), P12.

meminta tenaga maka William G Morgan menciptakan bola yang dipakai untuk permainan bola voli dengan menggunakan bagian dalamnya bola basket.

Dalam percoba-percobaan selanjutnya dirasakan bahwa bola terlalu ringan, sedangkan penggunaan bola basket terlalu berat. William G Morgan kemudian menulis diri ke A.G Splading & Broger agar dibuatkan bola sebagai percobaan. Kemudian permainan ini didemonstrasikan di depan para ahli pendidikan Jasmani. Setelah melihat bahwa dasar dalam permainan *mignonette* adalah memvoli bola, yaitu memukul bola hilir mudik di udara, maka pada suatu kemprensi di *springfield college*, massachusetts atas anjuran Dr. Alreed T.Halsted (YMCA) nama *minonette* diganti dengan *Volley Baal*.⁹

4. Hakikat *Passing* Bawah Bola Voli

Passing bawah merupakan salah satu teknik pertahanan dengan penerimaan bola dengan gaya meraup, *passing* merupakan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun bola serangan kepada regu lawan. *Passing* bawah telah berkembang pesat sekali, di pergunakan harus mengimbangi servis lawan tersebut, sehingga penerimaan servis akan menentukan jalannya pertandingan. Bila pertandingan itu salah, maka kemungkinan angka akan diraih lawan.

Passing bawah merupakan salah satu teknik menerima servis yang sulit, hanya dengan cara ini bisa berkesempatan mengarahkan bola ke pengumpan. Sesuai *passing* bawah yang paling top selama permainan berlangsung adalah dengan cara permainan *passing* bawah berbagai kesulitan yang akan dihadapi, sehingga *passing* bawah tersebut semakin menjadi baik.

⁹ PP PBVSI, Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (Jakarta : PP PBVSI, 1997) P.9

Sikap normal *passing* bawah adalah tumit di angkat sedikit pada waktu berdiri, berat badan bertumpu pada ujung kaki. Lutut ditekuk dan penempatan tungkai boleh silang atau sejajar. Sikap badan dan punggung harus di bungkukan dan seluruh tubuh rileks.

Sikap lengan di tengah-tengah lutut dan bahu serta kedua kaki ditekuk. Pandangan selalu kearah bola. Adapun proses pembentukan *passing* bawah ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1 : Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Tahapan Pelaksanaan Gerakan *Passing* Bawah :

a. Persiapan (Sikap Awal)

1. Bergerak kearah bola dengan mengatur posisi tubuh.
2. Genggam jemari tangan.
3. Kaki dalam posisi selebar bahu dengan santai.
4. Tekuk lutu, tahan tubuh dalam posisi rendah.
5. Bentuk landasan bola dengan lurus.
6. Siku terkunci lengan sejajar dengan paha.
7. punggung lurus.
8. mata kearah bola



Gambar 2 : Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

b, Pelaksanaan (Gerakan Perkenaan Bola)

1. Menerima bola di depan badan.
2. Sedikit mengulurkan kaki.
3. Berat badan dialihkan kedepan.
4. Pukul bola jauh dari badan.
5. Gerakan landasan kesasaran.
6. Pinggul gerak kedepan.
7. Perhatikan bola saat menyentuh lengan



Gambar 3 : Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

c. Gerakan Lanjutan (Gerakan Akhir)

1. Jari tangan tetap di genggam.
2. Siku tetap terkunci.
3. Landasan mengikuti bola kesasaran.
4. Lengan lurus sejajar dibawah bahu.
5. Pindahkan berat badan kearah sasaran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, dalam pembelajaran *passing* bawah kita harus mengetahui tahapan - tahapan dalam proses pembelajarannya agar kesalahan melakukan gerakan yang sering terjadi ketika kita melakukan gerakan *passing* bawah seminimal mungkin.

Untuk menguasai teknik *passing* bawah ada tahapan gerakan yang harus dikuasai. Teknik gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli dapat dibagi menjadi tahapan atau fase, yaitu persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjutan. Dalam setiap tahapan itu terdapat spesifikasi gerak yang harus kita kuasai.

Selain itu untuk menghindari kesalahan sering terjadi saat melakukan *passing* bawah dalam bola voli yang harus diperhatikan adalah ketika menerima bola lengan jangan terlalu tinggi, kemudian lanjutan lengan jangan berada di atas bahu, tubuh jangan terlalu rendah karena pinggang ditekuk sehingga operan terlalu rendah dan kencang. Seharusnya yang ditekuk adalah lutut.

5. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah bentuk bentuk

komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatanya yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, media hendaknya dapat di manipulasi dapat di lihat, di dengar dan di baca.¹⁰

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.¹¹

Proses latihan, peneliti harus pintar dan kreatif dalam menciptakan suasana atau kondisi yang menyenangkan upaya yang dapat di lakukan diantaranya yaitu dengan menciptakan media yang sangat dibutuhkan untuk membantu mencapai tujuan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

¹⁰ Arif S. Sadiman. Rahardjo, Media Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1996) p.6

¹¹ Saeful Bahri D, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006) p.120

Media belajar atau alat bantu belajar adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada hubungannya dengan mata pelajaran, termasuk pelajaran yang menuntut keterampilan sebagai tujuan akhir. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari suatu pihak lain. Media pembelajaran jasmani yaitu sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani.

Menurut Retnaningsi media pembelajaran bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, melainkan media itu sendiri juga dapat memerankan fungsi sebagai penyampai pesan belajar. Media belajar merupakan salah satu penunjang dalam pendidikan yang bertujuan, antara lain: (1) untuk mengurangi komunikasi yang verbalistik, (2) memberikan dan memperjelas informasi, (3) membangkitkan minat dan perhatian, (4) mempermudah pengertian pada sasaran, (5) meningkatkan motivasi dan menunjang kebutuhan peserta.¹²

Menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya Samsudin kata media berasal dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media yang dimaksud harus menunjang tujuan proses belajar mengajar dan juga membantu proses berpikir siswa agar dapat dengan segera memahami informasi tersebut. Seorang guru harus terampil serta memahami terhadap fungsi dari pada media tersebut.¹³ dalam kedudukannya sebagai kegiatan belajar mengajar. Lain dari itu untuk menunjang proses pembelajaran lingkungan juga

¹² Retnaningsi Burham, Peningkatan Pembelajaran dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia (Jakarta: UNJ Press, 2008), p.66

¹³ Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/SMK, (Jakarta: Litera, 2008) p.108

digunakan atau dimanfaatkan oleh setiap guru sebagai sarana untuk mengajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Jadi dengan adanya media atau alat bantu, di harapkan latihan yang tadinya sulit akan menjadi mudah sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti latihan.

Menurut John D. Latuheru menyebutkan beberapa kegunaan alat bantu didalam proses belajar mengajar antara lain adalah:

1. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Merangsang para siswa untuk belajar lebih semangat.
3. Bagi siswa untuk mengulangi apa yang mereka pelajari.
4. Dapat lebih mengaktifkan adanya respons dari anak didik.
5. Diharapkan dapat memberikan umpan balik segera.¹⁴

Peranan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru dan juga dapat memberikan motivasi, rangsangan para siswa untuk belajar lebih giat, selain itu alat bantu dapat mengaktifkan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru atau pelatih dapat membuat alat bantu untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan memodifikasi media yang sederhana itu dapat di buat sendiri oleh guru atau juga dapat menugaskan pada siswanya.

¹⁴ John. D. Latuheru, Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini
(Bandung: Zahara, 1986), h.19

Media pembelajaran juga dapat di gunakan sebagai informasi kepada para siswa tentang apa-apa saja yang harus mereka lakukan, kegiatan menjelang selama ataupun sesudah selesai kegiatan.

Informasi sebagai penyampaian tugas yang harus di lakukan oleh para siswa di harapkan akan membiasakan siswa tentang apa yang harus mereka lakukan yang lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan positif

6. Hakikat Ukuran Media Bola Voli

Berdasarkan uraian diatas, media bola voli yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih agar interaktif dan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Tanpa media guru akan cenderung berbicara satu arah, namun dengan media guru dapat mengatur kelas sehingga siswa ikut pula menjadi aktif. Dengan menggunakan media, waktu lebih efisien. Seringkali seorang guru terpaksa menghabiskan waktu yang cukup panjang untuk menjelaskan suatu konsep atau teori baru karena tidak menggunakan media, misalnya menerangkan teknik gerakan tangan pada *passing* bawah bola voli, pasti memerlukan banyak waktu jika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu lain. Pada hal ini jika guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, maka waktu yang digunakan bias lebih efektif dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, Ukuran bola voli standar nasional dan internasional berserta ukuran yang di tetapkan PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh indonesia) atau standar yang di tetapkan oleh FIVB (*Federation Internationale de volly Ball*). berikut ini, Ukuran bola voli memiliki keliling lingkaran: 67 cm. Berat Bola Voli : 280gram.(tekanan bola voli) Sekitar : 318,82 Pha¹⁵

¹⁵ <http://www.tutorialolahraga.com/2015/06/ukuran-bola-voli-hari-kemis-jam.11.00.wib-standar.html>

7. Hakikat Ukuran Media Bola Karet

Bola karet adalah media yang sangat ringan, sedangkan bola karet menurut kamus Bahasa Indonesia adalah benda bulat yang¹⁶ keistimewaan bola saat kena jari tangan tidak terlalu sakit dan bola karet lebih berat dari bola voli hal ini akan memudahkan untuk mengontrol bola. Bola karet sangat kuat dan tahan lama selain itu juga mudah didapat dan murah harganya. Karakteristik media sederhana yaitu bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.¹⁷ Dan media bola karet termasuk dalam media sederhana. Keliling bola karet: 65cm, berat: 200 gram, dan (tekanan udaranya): 294,3hpa. Fungsi dari pengguna media bola karet tersebut adalah untuk membantu pendekatan dalam mencapai tujuan dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani diharapkan siswa lebih berani melakukan sehingga gerak dasar *passing bawah*, dapat dilakukan dengan baik dan benar. Pengguna modifikasi media bola karet harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempertimbangkan kemampuan siswa lalu memberi kemudahan cara pemakaiannya. Di samping itu media bola karet yang dapat dipakai memberikan hasil yang efektif dan optimal.

¹⁶ ibid.p.7

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Rineka cipta, 2006), p.126



Gambar 4. Bola Karet

Sumber : Dukumentasi Pribadi.



Gambar 5. Bola Voli Sebenarnya

Sumber : Dukumentasi Pribadi.

Tabel 1.

Perbandingan Ukuran Bola Karet dan Bola Voli Sebenarnya

No	Bola Karet	Bola Voli Sebenarnya
1	Ukuran Bola Voli Memiliki	Ukuran Bola Voli Memiliki
	Keliling Lingkaran: 67 cm.	Keliling Lingkaran: 64 cm.
2	Berat Bola Voli : 280 gram	Berat Bola Voli : 200 gram
3	Tekan Udar Bola Voli 318,82	Tekan Udar Bola Voli 294,3

8. Karakteristik Siswa MTs/SMP

Menurut Degeng dalam Asri Budiningsih (2003: 10), karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya¹⁸. Siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan (Abin Syamsuddin Makmun, 2004: 78-79). Perilaku dan pribadi siswa MTs/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa:

"Menurut Harold Albery dalam Abin Syamsuddin Makmun (2004: 130) para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang.

¹⁸ <http://mapande.blogspot.co.id/2013/11/menurut-pendapat-para-ahli-ahli-karakteristik-siswa-pada-mtssmp.html> jumat tgl 04 jam 08.00 wib

Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa MTs/SMP yang dijadikan subyek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal. Dalam buku-buku psikologi perkembangan, berdasarkan usianya siswa MTs/SMP dimasukkan ke dalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar antara 12-15 tahun. Menurut Sri Rumini, dkk. (1995: 37) karakteristik remaja awal diantaranya:

9. Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Staniey Hall menyebutkan: “*storm and stress*” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.

10. Keadaan mental

Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

11. Keadaan kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

12. Keadaan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan belajar siswa yang diterapkan dalam (siklus I) Melakukan gerak dasar *passing* bawah bola Voli secara berpasangan dan (siklus II) melakukan modifikasi gerakan dengan memantulkan bola ke ubin/lantai, pengaruh penggunaan media pembelajaran pada setiap siklus diharapkan siswa memahami konsep dasar pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam.

Siswa mungkin sudah memahami permasalahan melalui penjelasan guru. Pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu, media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri. Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, salah satu caranya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan modifikasi media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami

kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. *Passing* yang baik, bukanlah yang hanya mampu mencegah bola agar tidak jatuh atau menyentuh area timnya, tetapi juga harus mampu mencapai posisi *setter* dengan arah yang tepat, serta dengan gerakan dan kecepatan yang stabil. Dengan demikian, sang *setter* dan *attacker* akan mampu menciptakan berbagai variasi serangan dengan mudah.

Pembelajaran *passing* bawah menggunakan media bola karet dimodifikasi sangat berpengaruh terhadap pola gerak dan pembentukan kondisi fisik pada siswa. Pada akhirnya perbedaan ini dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran *passing* bawah dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa adalah menggunakan bola karet secara berpasangan atau memantulkan bola melalui ubin/lantai agar mendapatkan gerakan *passing* bawah dengan sempurna atau baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teorimaka dapat pengajuan hipotesis tindakan sebagai berikut.

Dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui media dan gerakan yang sempurna terdiri dari siklus I dan siklus II melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan media bola karet yaitu dengan cara berpasangan, dan memantulkan bola ke ubbin/lantai agar terwujudnya gerakan yang benar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan dilapangan SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Selama tiga minggu pada semester ganjil

2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan januari 2016 pelaksanaan pengamatan data trhitungtiga minggu dimulai tanggal 4 sampai 28 januari 2016.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja. Yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 19 siswa putri teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara diundi yang terdiri dari sebelas kelas yang berjumlah 440 siswa.kelas A sampai K.

D. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas *action research classroom* dengan teknik observasi dan pengamatandengan menggunakan rancangan siklus dibuat berdasarkan empat langkah utama siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua siklus I melakukan gerakan secara berpasangan dan siklus II melakukan variasi gerakan Secara Memantulkan bola melalui ubin/lantai lapangan bola voli tiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Penelitian dan kolabortaor melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani *pasing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.
 - b. Penelitian dan kolabolator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja *passing* bawah bola voli melalui media bola ksret.

- c. Penelitian dan kolaborator menyiapkan materi *passing* bawah bola voli melalui media bola karet yang akan diberikan pada siswa kelas VIII d.
- d. Penelitian dan kolaborator sekanariokan pelaksanaan tindakan yang akan di berikan pada siswa.

Adapun materi *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar berpasangan atau memantulkan bola voli ke lantai/ubin lapangan bola voli.

Tabel 2.

Materi Passing Bawah Bola Voli

No	Passing Bawah Bola Voli	Materi Pembelajaran Media Bola Karet
1	<p>Tahapan Persiapan</p> <p>a. Sikap Kaki Posisi Kaki Terbuka Selebar Bahu Dengan Menekuk Kedua Lutut.</p> <p>b. Sikap Badan Dan Pandangan Posisi badan ditahan agak rendah dan kedua lutut sedikit ditekuk.</p> <p>c. Sikap kedua lengan Posisi dirapatkan lurus Membentuk landasan dan kedua ibu jari sejajar.</p>	<p>Guru Menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan <i>passing</i> bawah sehingga siswa paham dengan konsep gerakan <i>passing</i> bawah. Setelah itu, siswa berpasangan, melakukan gerakan <i>passing</i> bawah dengan dilempar di tempat, lalu dioper kepada pasangannya. setelah itu melakukan gerakan <i>passing</i> bawah dengan langsung di oper kepada pasangannya.</p> <p>Masing-Masing siswa mengoreksi gerakan pasangannya. Guru mengoreksi/menganalisa gerakan tahapan persiapan seperti gambar dibawah.</p> 

2	<p>Tahapan eksekusi/ gerak pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap kedua lengan Posisi kedua lengan dan ibu jari Tetap terenggam lurus pada saat bersentuhan pada bola b. Prgerakan badan dan sikap pandangan. Luruskan kedua lengan pada saat bola Menyentuh lengan, posisi berat badan Di alihkan kedepan c. Sikap kai Kaki bergerak kearah datangnya bola dengan mengulurkan lututt yang ditekuk 	<p>Siswa berpasangan, melakukan gerakan passing bawah dengan cara dilempar/dipantulkan ke ubin/lantai lapangan bola voli. Latau di oper kepada pasanganya. Setelah itu melakukan gerakan <i>passing</i> bawah dengan cara langsung dioper kepada pasanganya. Masing-Masing siswa mengoreksi gerakan pasanganya. Guru mengoreksi/menganalisa gerakan tahapan pelaksanaan seperti gambar dibawah.</p> 
3	<p>Tahapan gerak lanjutan (<i>follow through</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap badan Posisi berat badan Dipindahkan kearah sasaran b. Sikap lengan Posisi lengan mengikuti bola Kearah sasaran dan lengan sejajar dengan bahu c. Sikap kaki Kaki melangkah kedepan tetap merenggang d. Sikap pandangan Memperhatikan bola bergerak kearah sasaran 	<p>Siswa berpasangan, melakukan gerakan passing bawah dengan cara dilempar/dipantulkan ke ubin/lantai lapangan bola voli. Latau di oper kepada pasanganya. Setelah itu melakukan gerakan passing bawah dengan cara langsung dioper kepada pasanganya. Masing-Masing siswa mengoreksi gerakan pasanganya. Guru mengoreksi/menganalisa elemen-elemen gerakan tahapan lanjutan yang benar seperti gambar dibawah.</p>



2. Pelaksanaan Dan Tindakan

- a. Penelitian dan kolaborator mengidentifikasi materi *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.
- b. Peneliti memberikan masukan *passing* bawah voli melalui media bola karet. Kepada siswa dengan cara berpasangan.

3. Obsevasi/Pengamatan

- a. Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan proses hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja. Seacara berpasangan dengan sesama siswa.
- b. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penelitian dan penilaian terhadap kemampuan siswa

4. Refleksi

Refleksi terhadap tindakan untuk memperproses data yang di dapat pada saat dilakukan pengamatan peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan proses pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balaraja dengan secara berpasangan sesama siswa dengan

kolaborator. Dan hasil tindakan yang telah di berikan didiskusikan kembali dengan kolaborator.

F. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini dalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 balaraja. Yaitu sebanyak 39 dari 20 putra dan 19 putri. Dengan

1. Populasi

Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja yang terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 440 siswa.

2. Sampel

Sebagai sampel penelitian ini adalah diambil 39 orang siswa kelas VIII d dengan teknik Sample random sampling dengan cara diundi.

G. Prosedur penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini memakai dua siklus, pada tiap siklus dilaksanakan satu pertemuan. Berikut penjelasanya penelitian tindakan tersebut.

1. Tahapan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penetapan tindakan dirancang sebagai hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balaraja. Terhadap passing bawah bola voli melalui media bola karet.

Dalam pertemuan pertama dilakukan sesuai hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Yang akan disampaikan akan menjadi acuan pada Siklus II, Siklus I dengan melakukan tahapan.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Guru melakukan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet dengan menggunakan secara berpasangan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Guru membariskan siswa secara tertib. Untuk memulai hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui media bola karet dan Guru memimpin siswa siswi berdoa.
- 2) Melakukan Guru Memimpin siswa melakukan pemanasaan yang sesuai materi yang akan di berikan kepada siswa *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai tujuan” upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet,
- 4) Menggali pengetahuan siswa tentang materi *passing* bawah bola voli.
- 5) Menjelaskan pokok materi *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 6) Guru mengarahkan siswa dalam mengamati gerak teknik dasar *pasing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 7) Siswa dibariskan untuk saling berpasangan untuk melakukan gerak *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 8) Guru memisahkan siswa yang sudah melakukan *passing* bawah bola voli baik dan benar.
- 9) Guru dan kolaborator mengevaluasi hasil pengamatan siswa.
- 10) Penutup dan berdoa.

a. Tahapan Pengamatan Tindakan Pada Siklus I

- 1) Kolabolator mengamati guru dan siswa pada cata-catan lapangan.
- 2) Mengadakan tes pada pertemuan pertama untuk mengetahui pengetahuan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada sisswa kelas VIII SMP Negeri 2 balaraja.

b. Tahapan Refleksi Pada Siklus I

- 1) Melakukan Pengolahan dan penganalisa data yang di peroleh dari pertemuan ke satu.
- 2) Mengrefleksikan kekurangan pertemuan kesatu sebagai acuan untuk merencanakan pertemuan kedua.

2. Tahapan Pelaksanaan Siklus II**a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pertemuan kedua didasarkan pada perbaikan pertemuan kesatu.dengan hasil siklus I. Yang masih kurang dalam peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola melalui media bola karet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balaraja. Kemudian peneliti merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi dan pertemuan kesatu dan melakukan penekanan dengan menambahkan variasi berpasangan dengan cara memantulkan ke ubin/lantai lapangan. Dalam melakukan gerakan *passing* bawah bola voli. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan tahapan yaitu.

b. Tahapan Pelaksanaan siklus II

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media bola karet dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru membariskan siswa secara tertib, untuk memulai pembelajaran guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran *passing* bawah melalui media bola karet.
- 2) Melakukan pemanasan yang sesuai materi yang di berikan kepada siswa.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai tujuan” upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 4) Menggali pengetahuan siswa tentang materi *passing* bawah bola voli.
- 5) Menjelaskan pokok materi *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 6) Guru mengarahkan siswa dalam mengamati gerak teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet.
- 7) Guru memisahkan siswa yang sudah melakukan *passing* bawah bola voli baik dan benar.
- 8) Siswa yang telah tuntas bertugas membantu siswa lainnya melakukan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Dengan berpasangan.
- 9) Guru dan kolaborator mengevaluasi hasil pengamatan siswa.
- 10) Penutup dan berdoa.

c. Tahapan Pengamatan Tindakan Siklus II

- 1) Kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa pada cata-catan lapangan.
- 2) Mengadakan tes pada akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

- 3) Siswa mampu melakukan tahap persiapan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Yaitu : sikap badan , sikap kaki dan sikap tangan.
- 4) Siswa mampu melakukan gerakan pelaksana (perkenaan). Dengan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet: sikap lengan, sikap kaki, dan sikap tangan.
- 5) Siswa dapat melakukan tahapan akhir *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Sikap kai, pergerakan, dan arah.
- 6) Terjadinya interaksi kondusif diantara siswa dengan secara berpasangan.
- 7) Susana belajar mengajar menyenangkan siswa dan adanya peningkatan hasil belajar.
- 8) Mengelola dan menganalisa data yang di peroleh pada pertemuan kedua.
- 9) Menarik kesimpulan kepada pertemuan kesatu.
- 10) Setelah mencapai yang diinginkan dan menyelesaikan siklus yang ditujukan kemudian peneliti dan kolaborator menyimpan catatan-catan. Yang terjadi pada setiap siklus untuk mengetahui kelemahan apa yang terjadi pada setiap siklus.

d. Tahapan Refleksi Pada Siklus II

- 1).Siswa mampu melakukan tahap persiapan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Yaitu : sikap badan , sikap kaki dan sikap tangan.
- 2).Siswa mampu melakukan gerakan pelaksana (perkenaan). Dengan bola voli melalui media bola karet: sikap lengan, sikap kaki, dan sikap tangan.
- 3).Siswa dapat melakukan tahapan akhir *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Sikap kai, pergerakan, dan arah.
- 4).Terjadinya interaksi kondusif diantara siswa dengan secara berpasangan.

5). Suasana belajar mengajar menyenangkan siswa dan adanya peningkatan hasil belajar.

H. Prinsip Dan Ciri Penelitian Tindakan Kelas

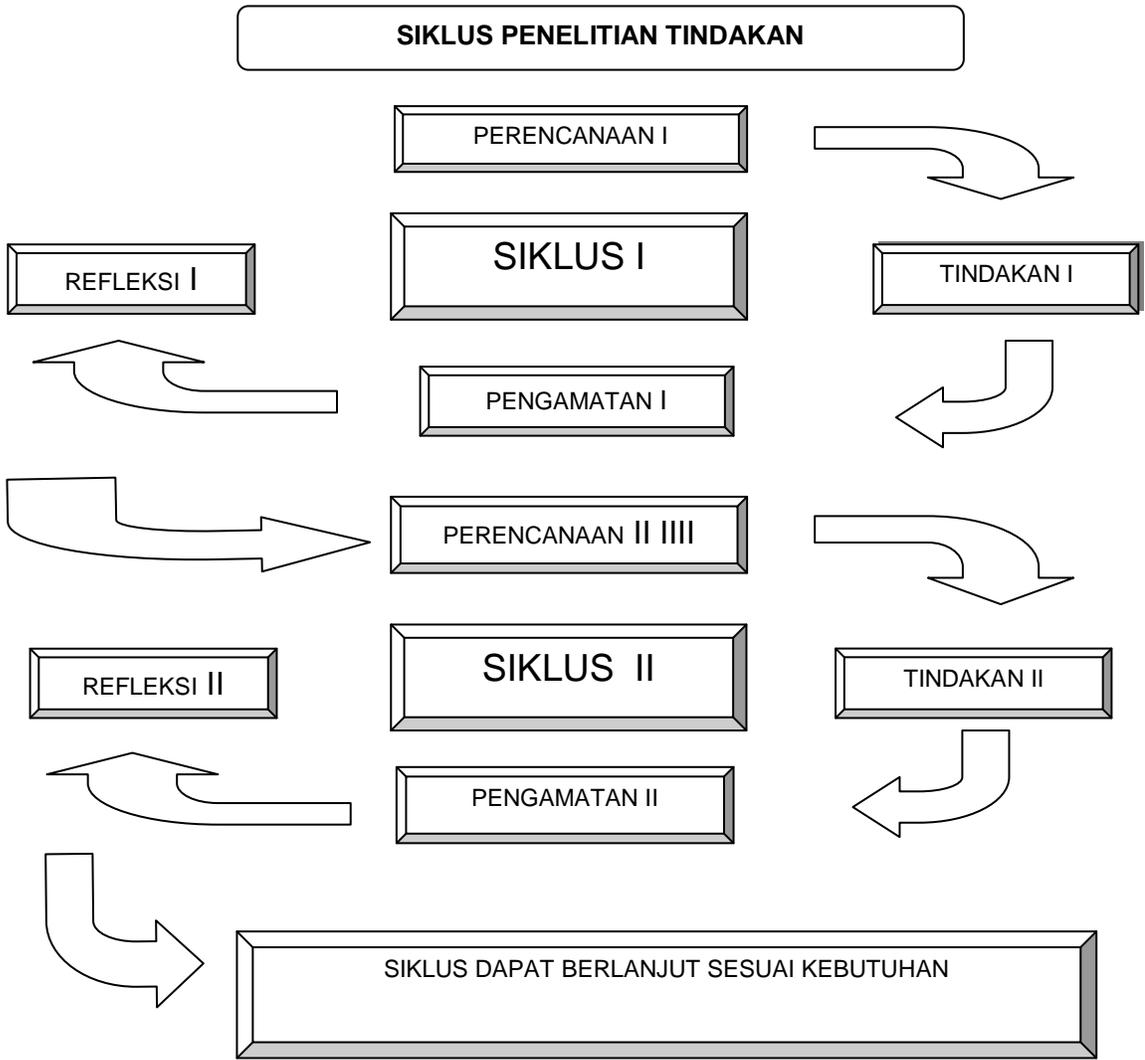
1. Prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas

Berbagai unsur penting di bawah merupakan prinsip penelitian tindakan kelas.

Uraian mencakup pada kritik dan refleksi (merupakan evaluasi program dan ini menjadi prinsip perubahan dan perbaikan yang harus dilakukan), kritik dialektik (merupakan pemahaman hubungan antara fenomena yang diteliti). Kolaborasi (merupakan kerjasama antara anggota yang berbeda sebagai kontribusi pemahaman situasi), gangguan beresiko (berupa gangguan yang akan terjadi dan hubungan akan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan untuk kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini penelitian merupakan peneliti tunggal namun yang bersangkutan harus tunduk pada 4 prinsip yang telah dijabarkan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

2. Perencanaan penelitian

Penelitian menggunakan 2 siklus, dimana tiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang di jelaskan di atas.



Gambar 6. Siklus Penelitian Tindakan

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara 2007) p.19¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara 2007) p.19

1. Perencana Tindakan Siklus I (Secara Berpasangan).

Penetapan siklus besar dirancang sebagai penetapan program pembelajaran yang berhubungan dengan bentuk peningkatan kemampuan pendidikan jasmani melalui gaya mengajar latihan. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani yang dirancang untuk di belajarkan kepada siswa. Materi Pengajarannya ditetapkan *passing* bawah bola voli karet sesuai sasaran pencapaian.

- a Peneliti dan kolabolator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- b mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- c Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran *passing* bawah bola voli yang akan diberikan kepada siswa.

2. Perencana Tindakan Siklus II (Menambahkan Variasi Berpasangan Dengan Cara Memantulkan Ke Ubin/Lantai Lapangan).

Materi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di rancang harus sesuai dengan jenis yang dipilih yaitu *Passing* bawah bola voli agar dapat dikuasai oleh siswa Penyesuaian kemampuan siswa terhadap kemampuan penguasa gerak *passing* bawah bola voli di pertimbangkan berdasarkan teknik-teknik gerakan tangan, kaki, posisi badan, dan kordinasi gerak yang dikonsultasikan dengan kolaborator. Penetapan kenaikan *passing* bawah bola voli karet tersebut yang dipilih diharapkan dapat memperbaiki pembentukan penampilan dalam proses belajar mengajar.

- a Pelaksanaan proses pembelajaran mengikut sertakan observer dan guru pendamping, yang melakukan observasi sampai selesai pembelajaran.
- b Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka.
- c Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang akan dilakukan pada siklus kedua.

I. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja. Dan data dari penelitian ini berupa:

1. Pluit
2. Bola voli
3. Bola karet
4. Lapangan

Guru memisahkan siswa yang sudah melakukan passing bawah bola voli baik dan benar.

J. Teknik pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengamatan dan observasi untuk data kualitatif, kemudian teknik yang di gunakan menganalisa data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif di peroleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja. Melalui media bola karet hasil belajar berpasangan.

K. Kisi-kisi Instrumen

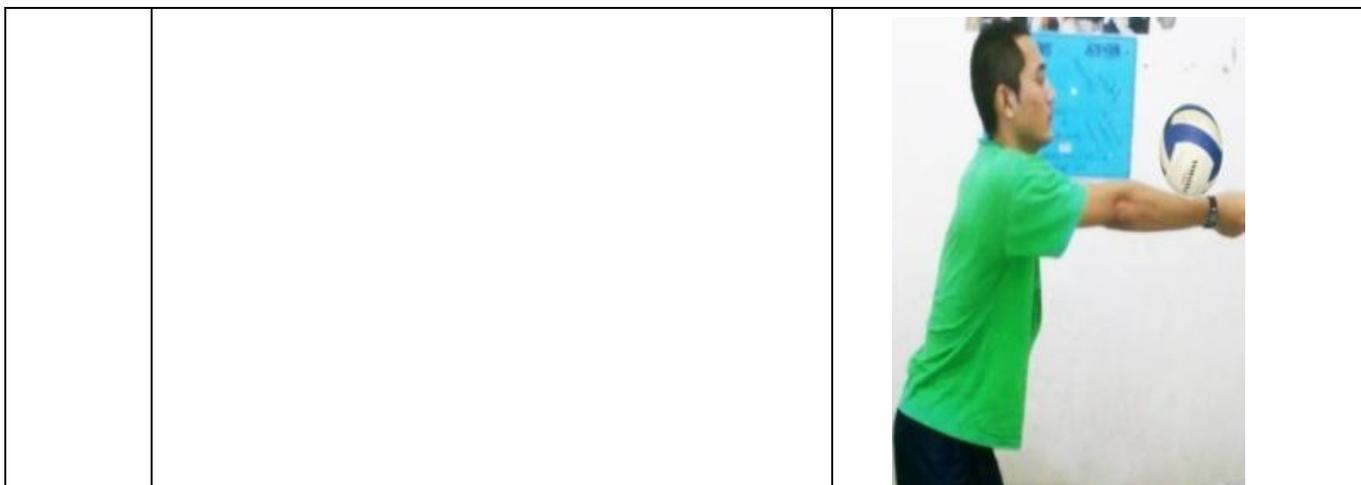
Kisi-kisi instrumen untuk mengukur hasil belajar yang akan disajikan pada bagian ini terdiri dari dua kisi-kisi, yaitu kisi-kisi konsep instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang langsung dipergunakan untuk mengukur variabel hasil belajar mengajar. Penyajian dua kisi-kisi dimaksudkan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator-indikator hasil belajar pendidikan jasmani tentang *passing* bawah bola voli untuk itu dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.

**Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Tentang *Passing Bawah*
Bola Voli**

No	Passing Bawah Bola Voli	Materi Pembelajaran Media Bola Karet
1	<p>Tahapan Persiapan</p> <p>a. Sikap Kaki Posisi Kaki Terbuka Selebar Bahu Dengan Menekuk Kedua Lutut.</p> <p>b. Sikap Badan Dan Pandangan Posisi badan ditahan agak rendah dan kedua lutut sedikit ditekuk.</p> <p>c. Sikap Kedua Lengan Posisi dirapatkan lurus Membentuk landasan dan kedua ibu jari sejajar.</p>	<p>Guru Menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan passing bawah sehingga siswa paham dengan konsep gerakan passing bawah. Setelah itu, siswa berpasangan, melakukan gerakan passing bawah dengan dilempar di tempat, lalu dioper kepada pasangannya. setelah itu melakukan gerakan passing bawah dengan langsung di oper kepada pasangannya.</p> <p>Masing-Masing siswa mengoreksi gerakan pasangannya. Guru mengoreksi/menganalisa gerakan tahapan persiapan seperti gambar dibawah.</p> 
2	<p>Tahapan Eksekusi/ Gerak Pelaksanaan</p> <p>a. Sikap Kedua Lengan Posisi kedua lengan dan ibu jari Tetap terenggam lurus pada saat bersentuhan pada bola</p> <p>b. Prgerakan Badan Dan Sikap Pandangan. Luruskan kedua lengan pada saat bola</p>	<p>Siswa berpasangan, melakukan gerakan passing bawah dengan cara dilempar/dipantulkan ke ubin/lantai lapangan bola voli. Latau di oper kepada pasangannya. Setelah itu melakukan gerakan passing bawah dengan cara langsung dioper kepada pasangannya. Masing-Masing siswa</p>

	<p>Menyentuh lengan, posisi berat badan Di alihkan kedepan</p> <p>c. Sikap Kaki Kaki bergerak kearah datangnya bola dengan mengulurkan lututt yang ditekuk</p>	<p>mengoreksi gerakan pasanganya. Guru mengoreksi/menganalisa gerakan tahapan pelaksanaan seperti gambar dibawah.</p> 
3	<p>Tahapan Gerak Lanjutan (<i>Follow Through</i>)</p> <p>a. Sikap Badan Posisi berat badan Dipindahkan kearah sasaran</p> <p>b. Sikap Lengan Posisi lengan mengikuti bola Kearah sasaran dan lengan sejajar dengan bahu</p> <p>c. Sikap Kaki Kaki melangkah kedepan tetap merenggang</p> <p>d. Sikap Pandangan Memperhatikan bola bergerak kearah sasaran</p>	<p>Siswa berpasangan, melakukan gerakan passing bawah dengan cara dilempar/dipantulkan ke ubin/lantai lapangan bola voli. Latau di oper kepada pasanganya. Setelah itu melakukan gerakan passing bawah dengan cara langsung dioper kepada pasanganya. Masing-Masing siswa mengoreksi gerakan pasanganya. Guru mengoreksi/menganalisa elemen-elemen gerakan tahapan lanjutan yang benar seperti gambar dibawah.</p>



Skor penilaian indikator passing bawah bola voli melalui media bola karet. Yang terdiri dari 3 aspek dan 12 skor maksimal pada instrumen penilaian dihitung dari nilai dan prosentase dengan rumus sebagai berikut

Penskoran :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kriteria ketuntasan sebagai minimal} = 80$$

$$\text{Prosentase ketuntasan kelas KKM} = 100\%$$

a. Definisi Konseptual

kegiatan yang dilakukan dalam sebuah aktifitas bermain yang mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, sehingga siswa akan mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani dengan suasana yang menyenangkan yang membuat siswa sukarela untuk turut serta tanpa adanya

keterpaksaan sehingga melibatkan peran aktif semua peserta serta memiliki aturan yang bersifat fleksibel.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional *passing* bawah bola voli dengan alat merupakan skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap siswa dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kegiatan yang menyenangkan, sukarela, peran aktif dan fleksibel, dalam proses pembelajaran, dengan penilaian jika dilakukan mendapatkan skor (Ya), dan jika tidak dilakukan mendapatkan skor (Tidak). Pemberian skor 1 untuk pilihan “Ya” dan skor 0 untuk pilihan “Tidak”.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan gerak dasar *Passing* bawah bola voli pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

TABEL 4. KISI-KISI PENILAIAN PASSING BAWAH BOLA VOLI

Unsur gerak	Uraian Gerakan	Penilaian		
		1	2	3
Posisi Awal (sikap persiapan) 	A. Pandangan <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan kedepan arah bola B. Sikap Tangan <ul style="list-style-type: none"> • Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan kedua ibu jari sejajar C. Sikap Badan <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan ditahan agak rendah dan kedua lutut ditekuk D. Tungkai / Kaki <ul style="list-style-type: none"> • Posisi kaki dibuka selebar bahu dengan menekuk kedua lutut 			

<p>Gerakan Pelaksanaan</p> 	<p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan bola saat menyentuh lengan <p>B. Sikap Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola <p>C. Sikap badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berat badan di alihkan ke depan <p>D, Tungkai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki bergerak ke arah datangnya bola dengan mengulurkan lutut yang ditekuk 			
<p>Jumlah skor maksimal : 9</p>				

<p>Gerakan Akhir</p> 	<p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan bola bergerak ke arah sasaran <p>B. Sikap Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi lengan mengikuti bola ke sasaran dan lengan sejajar dengan bahu <p>C. Sikap badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berat badan dipindahkan ke sasaran <p>D. Tungkai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki melangkah kedepan tetap merenggang 			
Jumlah skor maksimal :		12		
Jumlah total skor siswa atau jumlah siswa		39		

Persiapan

Sikap Pandangan :

Skor 3 = Pandangan kedepan arah bola

Skor 2 = pandangan kearah samping

Skor 1 = pandangan kearah bawah lapangan

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan memgengam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggenggam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Pelaksanaan

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan menggenggam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggenggam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Akhiran (gerakan lanjutan)

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan menggenggam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggenggam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor Maksimal : 12

Skor 1 = Apabila ada satu indikator yang ter capai dari 3 indikator

Skor 2 = Apabila ada dua indikator yang ter capai dari 3 indikator

Skor 3 = Apabila Seluruh Indikator tercapai

L. Teknik Peungumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pengajaran. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik siswa dengan model pengajaran.

M. Keabsahan Data Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Penelitian ini terdiri dari 2 orang kolaborator, yaitu:

- a. S.Pd. Suherman. (Pelatih Bola Voli Balaraja Tangerang)
- b. S.Pd. Santa. (Guru Penjas, Pelatih Klub Bola Voli Balaraja.)

N. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolabor sebelum dan sesudah tindakan berupa proses pengajaran gaya latihan. Data tersebut ditunjang dengan data kuantitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik mahasiswa atau atlet dengan model latihan tersebut.

BAB IV

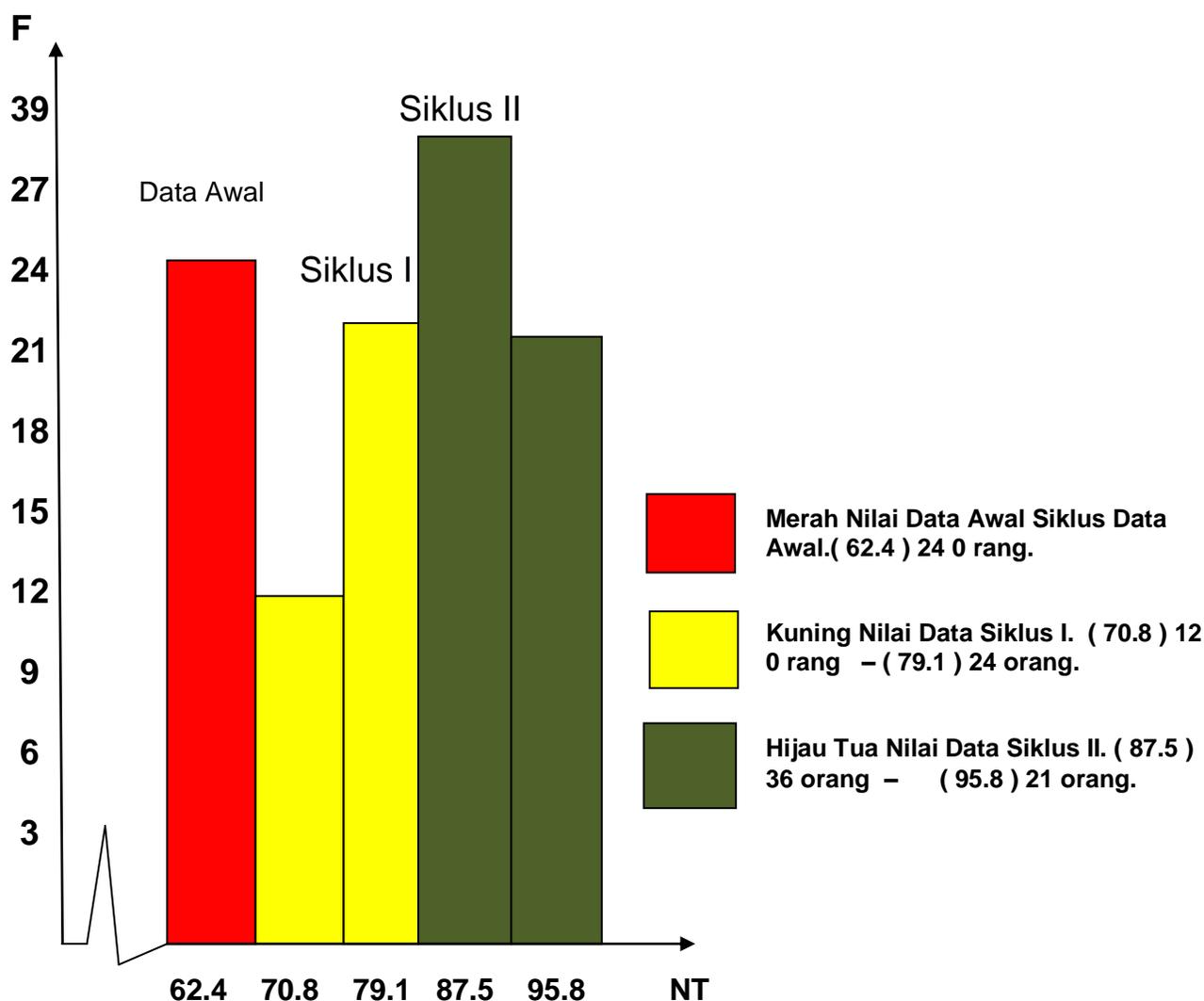
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 5

.Distribusi Frekuensi Hasil Data Awal, Siklus I, Siklus II *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet

No	Interval		Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (100% ; 39 = 2.5%)
	Batas Bawah	Batas Atas			
Data Awal					
1	58.3	66.6	62.4	21	52.5%
2	66.7	74.9	70.8	10	25%
3	75.0	83.2	79.1	6	15%
4	83.3	91.6	87.5	2	7.5%
Siklus I					
5	58.3	66.6	62.4	3	7.6%
6	66.7	74.9	70.8	2	5.1%
7	75.0	83.2	79.1	16	40%
8	83.3	91.6	87.5	9	22.5%
9	91.7	100.0	95.8	9	22.5%
Siklus II					
10	83.3	91.6	87.5	27	69.2%
11	91.7	100.0	95.8	12	30.7%
JUMLAH				39	100%



GRAFIK.1 Histogram Data Awal, Siklus I, Siklus II, *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet,

Pengambilan data awal ini di peroleh dari hasil” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII d. SMP Negeri 2 Balaraja, peneliti mengambil data awal dari kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja. Untuk melakukan penelitian hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media bola karet hasil berpasangan. Sample penelitian ini adalah siswa

– siswi SMP Negeri 2 Balaraja. Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja yang berjumlah 20 orang siswa putra dan 19 siswi putri. Adapun hasil data awal sebagai berikut. Nilai terendah 62.4, nilai tertinggi 87.5 dan nilai rata – rata 38,5 simpangan baku 6,7

1. Data Awal (Teknik Dasar Passing Bawah Bola Voli)

Dari table distribusi data awal terlihat bahwa dari 20 siswa yang masuk kerentangan 83.3 – 91.6 atau 7.5% dari jumlah siswa yang masuk kerentangan adapun siswa yang hampir mendekati kerentangan minimum KKM siswa atau 15% dengan nilai 75.0 – 83.2 sedangkan nilai yang diraih siswa pada tes awal, lainnya. Yang jauh mencapai kreteria ketuntasan Minimum, siswa (KKM), 10 siswa atau 52.5% masuk kerentangan nilai 66.7 – 71.9 dan 21 siswa atau 52.5 masuk kerentangan nilai 58.3 – 66.6 dari total keseluruhan siswa. Hasil belajar *passing* bawah bola voli dari tes awal kemampuan *passing* bawah melalui media bola karet kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja dapat dilihat dalam grafik dibawah ini

Hasil penelitian pada observasi awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil data awal *passing* bawah bola voli telah diketahui dan selanjutnya diberikan tindakan dengan menggunakan strategi belajar berpasangan dalam peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.

Penelitian diawali dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator menunjuk dari hasil observasi data awal yang dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan strategi apa yang akan diberikan kepada siswa yang sesuai kelemahan

siswa dalam data awal *passing* bawah bola voli kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan atau media apa saja yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran

Setelah perencanaan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekan terhadap pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan strategi belajar berpasangan. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan. Mengamati proses belajar siswa, perilaku yang ditunjukkan, kemampuan siswa menerima dan merespon terhadap tindakan yang diberikan

Tahap siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus berikutnya.

Melihat hasil dari refleksi siklus sebelumnya dan identifikasi hasil belajar siswa, peneliti menerapkan kembali strategi belajar berpasangan, diharapkan dengan menggunakan strategi berpasangan yang ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII d meningkat

2. Hasil Penilaian Siklus I (Berpasangan)

Setelah mengikuti melaksanakan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Dengan menggunakan dan melakukan secara berpasangan, maka di

peroleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 58.3 , nilai tertinggi 91.7, dan nilai rata-rata 50.7, simpangan baku 9.4

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada 75.0-83.2 dengan prosentase 40% yang hampir mendekati nilai KKM. Sedangkan yang masih sangat jauh dari KKM sebesar 5 orang dengan prosentase 12.7% atau nilainya 58.3-66.6 dan 66.7-74.9 dan frekuensi terkecil terdapat pada 18 orang siswa yang jauh diatas KKM dengan interval 83.3-91.6 dan 91.7-100.0 atau prosentase 45%.

Dengan hasil dari tes siklus I masih dapat siswa yang dibawah KKM, siswa yang memenuhi KKM sejumlah 18 orang dan yang belum memenuhi KKM terdapat 21 siswa dari 52.7% dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. terdapat peningkatan rata-rata awal 38.5 menjadi 50.7 dalam siklus satu I, dan siswa yang tuntas dari 3 siswa (7.5%) pada tes awal menjadi 18 siswa 45%.

Adapun panilian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada kelas VIII d. siklus I sebagai berikut.

Berdasarkan aspek penilaian pada siklus I peneliti dan kabolator menyimpulkan untuk siklus I aspek piskomotorik, atau kemampuan melakukan gerakan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Ada peningkatan namun belum signifikan sehingga peneliti pelanjutan kesiklus berikutnya.

3. Hasil Penilaian Siklus II (Memantulkan Bola Ke Lantai/Ubin

Lapangan)

Setelah melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui media bola karet dalam melakukan berpasangan dan menambahkan gerakan dengan memantulkan bola ke lantai/ubin lapangan bola voli pada siklus II, di peroleh hasil sebagai berikut: nilai terendah 83.3 nilai tertinggi 91.7 nilai rata-rata 85.8, simpangan baku 14.5

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar dapat pada 91.7-100.0 dengan prosentase 30.7% berjumlah 12orang siswa. Nilai terendah 83.3-91.9 dengan nilai prosentase 30.7% maka peneliti dan kabolator menyimpulkan adanya peningkatan yang mencapai kreteria ketuntasan minimum siklus II sebanyak 39 orang atau tuntas 100%.

Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan 45% menjadi 100% pada tindakan siklus II berdasarkan aspek penilaian pada siklus II. Maka dapat disimpulkan strategi belajar berpasangan dapat meningkatkan kemampuan *Passing*Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet di SMP Negeri 2 Balaraja.

4. Hasil Pengamatan Kabolator

Hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d, hasil dari data awal nila rata-rata siswa 38.5 dan siklus I nilai rata-rata 50.7 dan siklus II nilai rata-rata 85,8 untuk ketentusan hasil belajar data awal tuntas sejumlah 3 siswa (7.5%). Siklus I siswa yang dinyatakan tuntas 18 siswa (45%).Dan siklus II yang dinyatakan tuntas sejumlah 39 orang siswa (100%). Peningkatan hasil terlihat dalam

grafik sebagai berikut. Peneliti dan kabolator setelah melihat hasil. Data awal, Siklus I, Siklus II, dan kemajuan siswa yang mengikuti *passing* bawah bola voli melalui media bola karet telah menemukan jawaban hasil tes permasalahan peneliti bagaimana peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet pada siswa kelas VIII d.SMP Negeri 2 Balaraja bersifat progresif di setiap siklusnya dengan demikian peneliti dan kolaborator menyelesaikan penelitian sampai sini, karna permasalahan telah terjawab.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan data awal mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui media bola karet melalui berpasangan sebesar 7.5% siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dengan rata-rata kelas dengan nilai 38,5

Prosentase ketuntasan siswa setelah dilakukan oleh siklus I sebesar 45% siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan rata-rata kelas VIII d. dengannilai 50.7 hasil penelitian tindakan siklus I tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan kabolator untuk perencanaan tindakan siklus II melihat kemampuan *passing* bawah bola voli melalui media bola karet. Dengan menggunakan strategi belajar berpasangan.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka di peroleh persentase ketuntasan siswa sebanyak 100%, siswa yang 39 tuntas siswa dengan nilai rata-rata kelas 85.8 dengan demikian terjadi peningkatan dalam hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui media bola karet dengan menggunakan strategi belajar berpasangan dan menambahkan gerakan dengan memantulkan bola ke lantai/ubin lapangan bola voli

passing bawah bola voli melalui media bola karet. Pada kelas VIII d. SMP Negeri 2 Balaraja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

Dengan pemanfaatan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Balaraja dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media bola karet dan secara dalam pelaksanaan Siklus I yaitu dengan berpasangan dan Siklus II dengan menambahkan modifikasi gerakan memantulkan bola ke lantai/ubin lapangan bola voli.

B. Implikasi

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran maupun pengalaman belajar bagi anak. Juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran perlu pengaturan sarana dan prasarana sebenarnya maupun yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan kualitas guru-guru dalam penguasaan ragam teknik mengajar, atau teknik penyampaian materi di depan kelas, dengan cara mengadakan pelatihan- pelatihan rutin sehingga informasi mengenai kependidikan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dapat cepat dimiliki oleh seluruh guru khususnya guru pendidikan jasmani.
2. Guru pendidikan jasmani harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran yang lain, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru tersebut guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Dalam modifikasi media pembelajaran dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA. Oleh karena itu, dalam pemilihan media mengajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan lingkungan siswa sehingga dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.
4. Perlu adanya peningkatan dan perawatan secara berkala dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan dan penambahan modifikasi gerakan, khususnya pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. Rahardjo, Media Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1996)
- Aristo Rahadi, Media Pembelajaran(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003),
- Dimiyati, Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta, 2006),
- <http://mapande.blogspot.co.id/2013/11/menurut-pendapat-para-ahli-ahli-karakteristik-siswa-pada-mtssmp.html> jumat tgl 04 jam 08.00 wib
- <http://www.tutorialolahraga.com/2015/06/ukuran-bola-voli-hari-kemis-jam.11.00.wib-standar.html>
- John. D. Latuheru, Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini (Bandung: Zahara, 1986),
- Merurut J. Matakupan, Gagne, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2006),
- Nasional Indonesia (Jakarta: UNJ Press, 2008),
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Ngalim Purwanto, Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Jakarta: Rosdakarya, 2000)
- PP PBVSI, Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (Jakarta : PP PBVSI, 1997)
- Retnaningsi Burham, Peningkatan Pembelajaran dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia (Jakarta: UNJ Press, 2008),
- Saeful Bahri D, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006)
- Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/SMK ,(Jakarta: Litera, 2008)
- Sumadi Suryabrata, Azas-azas Mengajar (Bandung: Remaja Karya, 1990),

Lampiran 1**SILABUS**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Balaraja
Kelas	: VIII d
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Satu / Ganjil
Materi pokok	: Passing bawah bola voli melalui media bola karet
Alokasi waktu	: 8 x 40menit (4 X pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar permainan olahraga dengan teknik dan taktik serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Kompetensi Dasar	: Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.
Kegiatan Pembelajaran	: Melakukan gerak teknik dasar passing bawah bola voli melalui media bola karet dengan baik dan benar.
Indikator	: Psikomotor :

- Melakukan teknik dasar passing bawah bola voli melalui media bola karet
- Melakukan gerakan passing bawah bola voli secara berpasangan.
- Memodifikasi gerakan passing bawah bola voli dengan memantulkan bola ke lantai/ubin lapangan bola voli agar siswa menemukan gerakan yang baik,

Kognitif

Mengetahui teknik dasar gerakan *passing* bawah bola voli dan konsep gerak passing atas dan passing bawah bola voli.

Afektif

- Dapat bekerjasama, menghargai satu sama lain dan semangat dengan teman dalam kelompok dan berbagi tempat,

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Balaraja
Mata Pelajaran	: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester	: VIII d Semester 1/ Ganjil
Materi Pembelajaran	: Passing bawah bola voli melalui media bola karet
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan I)

A. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan passing bawah bola voli, sederhana dan olahraga dengan media yang di modifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam permainan bola besar sederhana dengan media bola karet yang dimodifikasi, sportivitas, dan kejujuran.

C. Indikator

- Melakukan gerakan awalan passing bawah bola voli
- Melakukan gerakan passing bawah bola voli secara berpasangan.
- Melakukan gerakan akhiran secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli agar meneukan gerakan yang baik.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar.

- Siswa dapat melaksanakan tahapan passing bawah bola voli dengan benar secara berpasangan : awalan, perkenaan, dan akhiran.
- Siswa dapat melakukan rangkaian gerakan pukulan lob dengan baik dan benar secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli.

E. Materi Pembelajaran

- Teknik dasar passing bawah bola voli pada media bola karet yang berbentuk bola voli.

F. Gaya dan Strategi Pembelajaran

- Komando
- Berpasangan
- Secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli
- Bermain

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris
- Berdoa
- Presensi
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pemanasan
- Apersepsi

2. Kegiatan inti (50 menit)

- Menjelaskan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli melalui media bola karet.

- Guru mencontohkan passing bawah permainan bola voli melalui media bola karet.
- Bermain dengan peraturan yang sebenarnya atau dimodifikasi sesuai tujuan materi.
- Bagi kelompok dan siswa melakukan passing bawah permainan bola voli melalui media bola karet.

3. Kegiatan Penutup

- Pendinginan
- Evaluasi proses pembelajaran
- Berdoa

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Lapangan dengan bola voli permukaan yang datar
- Bola voli
- Bola karet
- Pluit

2. Sumber Belajar

- Buku pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas VIII d SMP N 2 Balaraja.

Jakarta, 04 Januari 2016
Peneliti

Dapot Petrus

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Balaraja
Mata Pelajaran : Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VIII d Semester 1/ Ganjil
Materi Pembelajaran : *Passing* bawah bola voli melalui media bola karet
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (pertemuan I)

A. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan passing bawah bola voli, sederhana dan olahraga dengan media yang di modifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam permainan bola besar sederhana dengan media bola karet yang dimodifikasi, sportivitas, dan kejujuran.

C. Indikator

- Melakukan gerakan awalan passing bawah bola voli.
- Melakukan gerakan passing bawah bola voli secara berpasangan.
- Melakukan gerakan akhiran secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli agar meneukan gerakan yang baik.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar.

- Siswa dapat melaksanakan tahapan passing bawah bola voli dengan benar secara berpasangan : awalan, perkenaan, dan akhiran.
- Siswa dapat melakukan rangkaian gerakan pukulan lob dengan baik dan benar secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli.

E. Gaya dan Strategi Pembelajaran

- Komando
- Berpasangan
- Memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli.
- Bermain

F. Langkah-langkah pembelajaran

4. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris
- Berdoa
- Presensi
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pemanasan
- Apersepsi

5. Kegiatan inti (50 menit)

- Menjelaskan teknik dasar passing bawah permainan bola voli melalui media bola karet
- Tes passing bawah secara berpasangan, aspek yang di nilai: awalan, pelaksanaan, dan terusan

6. Kegiatan Penutup

- Pendinginan
- Evaluasi proses pembelajaran
- Berdoa

G. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat Pembelajaran

- Lapangan dengan bola voli permukaan yang datar
- Bola voli
- Bola karet
- Pluit

4. Sumber Belajar

- Buku pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas VIII d SMP N 2 Balaraja.
-

Jakarta, 11 Januari 2016

Peneliti

Dapot Petrus

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Balaraja
Mata Pelajaran	: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester	: VIII d Semester 1 atau Ganjil
Materi Pembelajaran	: <i>Passing</i> bawah bola voli melalui media bola karet
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan I)

I. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan passing bawah bola voli, sederhana dan olahraga dengan media yang di modifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

J. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam permainan bola besar sederhana dengan media bola karet yang dimodifikasi, sportivitas, dan kejujuran

K. Indikator

- Melakukan gerakan awalan passing bawah bola voli.
- Melakukan gerakan passing bawah bola voli secara berpasangan.
- Melakukan gerakan akhiran secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli agar meneukan gerakan yang baik.

L. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar.

- Siswa dapat melaksanakan tahapan passing bawah bola voli dengan benar secara berpasangan : awalan, perkenaan, dan akhiran.
- Siswa dapat melakukan rangkaian gerakan pukulan lob dengan baik dan benar secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli. .

M. Materi Pembelajaran

- Teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli .

N. Gaya dan Strategi Pembelajaran

- Komando
- Berpasangan
- Memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli.
- Bermain

O. Langkah-langkah pembelajaran

7. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris
- Berdoa
- Presensi
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pemanasan
- Apersepsi

8. Kegiatan inti (50 menit)

- Menjelaskan teknik dasar passing bawah permainan bola voli
- Guru mencontohkan passing bawah

- Bermain dengan peraturan yang sebenarnya atau dimodifikasi sesuai tujuan materi.
- Bagi kelompok dan siswa melakukan passing bawah berpasangan dan memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan agar membentuk gerakan yang baik..

9. Kegiatan Penutup

- Pendinginan
- Evaluasi proses pembelajaran
- Berdoa

P. Alat dan Sumber Belajar

5. Alat Pembelajaran

- Lapangan dengan bola voli permukaan yang datar.
- Bola voli.
- Bola karet.
- Pluit

6. Sumber Belajar

- Buku pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas VIII d

Jakarta, 18 Januari 2016

Peneliti

Dapot Petrus

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Balaraja
Mata Pelajaran	: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester	: VIII d Semester 1 atau Ganjil
Materi Pembelajaran	: <i>Passing</i> bawah bola voli melalui media bola karet
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan I)

H. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan passing bawah bola voli, sederhana dan olahraga dengan media yang di modifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

I. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam permainan bola besar sederhana dengan media bola karet yang dimodifikasi, sportivitas, dan kejujuran

J. Indikator

- Melakukan gerakan awalan passing bawah bola voli.
- Melakukan gerakan passing bawah bola voli secara berpasangan.
- Melakukan gerakan akhiran secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli agar meneukan gerakan yang baik.

K. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar.

- Siswa dapat melaksanakan tahapan passing bawah bola voli dengan benar secara berpasangan : awalan, perkenaan, dan akhiran.
- Siswa dapat melakukan rangkaian gerakan passing bawah dengan baik dan benar secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli..

L. Materi Pembelajaran

- Teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli

M. Gaya dan Strategi Pembelajaran

- Komando
- Berpasangan
- Tanya jawab

N. Langkah-langkah pembelajaran

10. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris
- Berdoa
- Presensi
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pemanasan
- Apersepsi

11. Kegiatan inti (50 menit)

- Menjelaskan teknik dasar passing bawah permainan bola voli.
- Guru mencontohkan passing bawah.
- Bermain dengan peraturan yang sebenarnya atau dimodifikasi sesuai tujuan materi.

- Bagi kelompok dan siswa melakukan passing bawah berpasangan dan memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan agar membentuk gerakan yang baik..

12. Kegiatan Penutup

- Pendinginan
- Evaluasi proses pembelajaran
- Berdoa

O. Alat dan Sumber Belajar

7. Alat Pembelajaran

- Lapangan dengan bola voli permukaan yang datar.
- Bola voli.
- Bola karet.
- Pluit

8. Sumber Belajar

- Buku pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas VIII d

Jakarta, 25 Januari 2016

Peneliti

Dapot Petrus

Lampiran 6

Catatan Pembelajaran 1

Ruangan : Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Balaraja

Hari/Tanggal : senen, 04 Januari 2016

Jam : 08.30 – 10.40

Pada pukul 08.30 guru memasuki lapangan, beberapa siswa sudah menunggu di lapangan dan yang lainnya masih ada diruangan atau di dalam kelas sambil istirahat. karena pelajaran penjas dilakukan setelah waktu Upacara Bendera. Guru meniup peluit kemudian memerintahkan siswa untuk berbaris dan siswa yg masih didalam kelas untuk segera hadir kelapangan. Setelah semuanya siap guru merapikan barisan lalu menyuruh siswa untuk duduk.

Kemudian guru memimpin berdoa “ sebelum memulai kegiatan olahraga hari ini marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa di mulai”suasana hening sesaat. setelah berdoa guru melakukan presensi terhadap siswa. lalu guru bertanya kepada siswa “ apa saja teknik dasar Passing bawah bola voli yang kalian ketahui?” siswa ada yang menjawab smash, bendungan tau block dan service. .kemudian guru menambahkan bahwa ada satu teknik dasar yang harus kalian pelajari yaitu passing bawah bola voli dengan media bola sebenarnya. Dan setelah itu guru coba menjelaskan gerak dasar passing bawah dengan media bola karet. lalu guru menjelaskan.

Siswa terlihat antusias setelah guru memperlihatkan bola karet yang menyerupai bola voli sebenarnya sehingga mereka tertarik menggunakannya. Tetapi sebelum

menggunakannya siswa melakukan pemanasan dengan permainan passing bola yang mengarah ke gerakan passing bola voli. permainannya sama seperti passing bola pada umumnya, jenis bola voli yang digunakan untuk melempar siswa lain yang bermain, bagi siswa yang terkena lemparan bola karet maka siswa tersebut jaga. Setelah pemanasan guru kembali mem bariskan siswa setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan passing bawah dengan menggunakan hitungan.

setelah melakukan gerakan passing bawah guru menjelaskan perbedaan bola voli sebenarnya dengan media bola karet agar siswa dapat mudah melakukan gerakan passing bawah. Setelah itu guru bertanya kepada siswa “ada yang tidak di mengerti?” seluruh siswa diam, lalu guru bertanya kembali “baik kalau begitu, semuanya mengerti?” siswa menjawab “mengerti” kemudian seluruh siswa melakukan passing bawah dengan aba-aba berada di Guru, Guru berkeliling untuk mengoreksi gerakan siswa apa bila ada siswa yang gerakaknya keliru.

Tanggapan Pengamat :

Pada pertemuan pertama ini berdasarkan data yang dimiliki oleh kolabolator dengan menggunakan instrumen yang digunakan, siswa sudah mulai mengerti konsep gerakan passing bawah dari gerakan persiapan, perkenaan, akhiran attau lanjutan, Beberapa siswa sudah terlihat bisa melakukan passing bawah bola voli Jadi kolabolator memberikan saran kepada peneliti untuk melanjutkan ke pertemuan selanjutnya guna memperbaiki gerakan dasar tersebut dan lebih detail lagi menjelaskan dan menerapkan passing bawah.

Lampiran 7

Catatan Pembelajaran 2

Ruangan : Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Balaraja.

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2015

Jam : 08.30 – 10.40

Pada pukul 08.30 guru memasuki lapangan, beberapa siswa sudah menunggu di lapangan dan yang lainnya masih ada diruangan atau di dalam kelas sambil istirahat. karena pelajaran penjas dilakukan setelah waktu Upacara Bendera. Guru meniup peluit kemudian memerintahkan siswa untuk berbaris dan siswa yg masih didalam kelas untuk segera hadir kelapangan. Setelah semuanya siap guru merapikan barisan lalu menyuruh siswa untuk duduk.

Kemudian guru memimpin berdoa “ sebelum memulai kegiatan olahraga hari ini marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa di mulai”suasana hening sesaat. setelah berdoa guru melakukan presensi terhadap siswa. lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pertemuan sebelumnya “ apa yang kalian ingat dari pertemuan minggu lalu?” siswa ada yang menjawab persiapan passing, cara perkenaan. Lalu guru bertanya kembali nama passing bawah yang diajarkan minggu lalu kemudian beberapa siswa kompak menjawab “bawah”. Dan setelah itu guru coba menjelaskan kembali gerak dasar passing bawahdalam permainan bola voli .

Siswa terlihat antusias setelah guru memperlihatkan bola karet sehingga mereka tertarik menggunakannya. Tetapi sebelum menggunakannya siswa melakukan pemanasan dengan permainan passing bola yang mengarah ke gerakan passing

bawah bola voli. permainannya sama seperti passing bola pada umumnya, jenis bola karet yang digunakan untuk melempar siswa lain yang bermain, bagi siswa yang terkena lemparan bola karet maka siswa tersebut jaga. Setelah pemanasan guru kembali mem bariskan siswa setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan passing bawah dengan menggunakan hitungan.

setelah melakukan gerakan passing bawah bola voli sebenarnya guru menjelaskan passing bawah melalui media bola karet bayangan. Setelah itu guru bertanya kepada siswa “ada yang tidak di mengerti?” seluruh siswa diam, lalu guru bertanya kembali “baik kalau begitu, semuanya mengerti?” siswa menjawab “mengerti” kemudian seluruh siswa melakukan passing bawah bayangan dengan menggunakan hitungan. Guru berkeliling untuk mengoreksi gerakan siswa apa bila ada siswa yang gerakannya keliru.

Di akhir pembelajaran setelah materi seluruhnya sudah di berikan, guru melakukan tes untuk siklus 1.

Tanggapan Pengamat :

Pada pertemuan kedua ini berdasarkan data yang dimiliki oleh kolabolator dengan menggunakan instrumen yang digunakan sudah terdapat peningkatan kemampuan passing bawah melalui . Karena siswa sudah mulai mengerti gerakan passing bawah bola voli. Jadi kolabolator memberikan saran kepada peneliti untuk mengambil data pada siklus I pada akhir pembelajaran.

Lampiran 8

Catatan Pembelajaran 3

Ruangan : Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Balaraja

Hari/Tanggal : Senen, 18 Januari 2016

Jam : 08.30 – 10.40

Pada pukul 08.30 guru memasuki lapangan, beberapa siswa sudah menunggu di lapangan dan yang lainnya masih ada diruangan atau di dalam kelas sambil istirahat. karena pelajaran penjas dilakukan setelah waktu Upacara Bendera. Guru meniup peluit kemudian memerintahkan siswa untuk berbaris dan siswa yg masih didalam kelas untuk segera hadir kelapangan. Setelah semuanya siap guru merapikan barisan lalu menyuruh siswa untuk duduk.

Kemudian guru memimpin berdoa “ sebelum memulai kegiatan olahraga hari ini marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa di mulai”suasana hening sesaat. setelah berdoa guru melakukan presensi terhadap siswa. lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pertemuan sebelumnya “ apa yang kalian ingat dari pertemuan minggu lalu?” siswa ada yang menjawab persiapan passing, cara perkenaan. Lalu guru bertanya kembali nama passing bawah yang diajarkan minggu lalu kemudian beberapa siswa kompak menjawab “bawah”. Dan setelah itu guru coba menjelaskan kembali gerak dasar passing bawahdalam permainan bola voli .

Siswa terlihat antusias setelah guru memperlihatkan bola karet sehingga mereka tertarik menggunakannya. Tetapi sebelum menggunakannya siswa melakukan pemanasan dengan permainan passing bola yang mengarah ke gerakan passing bawah bola voli. permainannya sama seperti passing bola pada umumnya, jenis bola

karet yang digunakan untuk melempar siswa lain yang bermain, bagi siswa yang terkena lemparan bola karet maka siswa tersebut jaga. Setelah pemanasan guru kembali membariskan siswa setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan passing bawah dengan menggunakan hitungan.

setelah melakukan gerakan passing bawah bola voli sebenarnya guru menjelaskan passing bawah bola karet secara berpasangan. Setelah itu guru bertanya kepada siswa “ada yang tidak di mengerti?” seluruh siswa diam, lalu guru bertanya kembali “baik kalau begitu, semuanya mengerti?” siswa menjawab “mengerti” kemudian seluruh siswa berpasangan dan mulai melakukan passing bawah bola karet dan passing secara bersama-sama. Guru berkeliling untuk mengoreksi gerakan siswa apabila ada siswa yang gerakaknya keliru. Terutama pada siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Tanggapan Pengamat :

Pada pertemuan ketiga ini berdasarkan data yang dimiliki oleh kolabolator dengan menggunakan instrumen yang digunakan masih terdapat siswa nilainya belum mencapai KKM passingnya sudah mulai benar walaupun perkenaanya masih sangat pelan sehingga gerakan lanjutan pada kaki menjadi terputus atau bahkan kaki blm melangkah ke depan. Jadi kolabolator memberikan saran kepada peneliti untuk melanjutkan ke pertemuan selanjutnya guna memperbaiki gerakan dasar tersebut.

Lampiran 9

Catatan Pembelajaran 4

Ruangan : Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Balaraja.

Hari/Tanggal : Senin 25 Januari 2016

Jam : 08.30 – 10.40

Pada pukul 08.30 guru memasuki lapangan, beberapa siswa sudah menunggu di lapangan dan yang lainnya masih ada diruangan atau di dalam kelas sambil istirahat. karena pelajaran penjas dilakukan setelah waktu Upacara Bendera. Guru meniup peluit kemudian memerintahkan siswa untuk berbaris dan siswa yg masih didalam kelas untuk segera hadir kelapangan. Setelah semuanya siap guru merapikan barisan lalu menyuruh siswa untuk duduk.

Kemudian guru memimpin berdoa “ sebelum memulai kegiatan olahraga hari ini marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa di mulai”suasana hening sesaat. setelah berdoa guru melakukan presensi terhadap siswa. lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pertemuan sebelumnya “ apa yang kalian ingat dari pertemuan minggu lalu?” siswa ada yang menjawab persiapan passing, cara perkenaan. Lalu guru bertanya kembali nama passing bawah yang diajarkan minggu lalu kemudian beberapa siswa kompak menjawab “bawah”. Dan setelah itu guru coba menjelaskan kembali gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli secara berulang-ulang .

Siswa mulai terbiasa menggunakan bola karet. Sehingga ingin sekali menggunakan bola voli sebenarnya dalam pembelajaran. Tetapi sebelum menggunakannya siswa melakukan pemanasan dengan permainan lempar bola yang mengarah ke gerakan passing bawah bola voli. permainannya sama seperti lempar

bola pada umumnya, jenis bola karet yang digunakan untuk melempar siswa lain yang bermain, bagi siswa yang terkena lemparan bola karet maka siswa tersebut jaga. Setelah pemanasan guru kembali membariskan siswa setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan passing bawah bola voli dengan menggunakan hitungan.

Setelah melakukan gerakan passing menjelaskan passing bawah secara memantulkan bola ke ubin/lantai lapangan bola voli yang datar agar tercapai gerakan yang lebih baik. Setelah itu guru bertanya kepada siswa “ada yang tidak di mengerti?” seluruh siswa diam, lalu guru bertanya kembali “baik kalau begitu, semuanya mengerti?” siswa menjawab “mengerti” kemudian seluruh siswa berpasangan dan mulai memantulkan bola karet ke lantai/ubin lapangan bola voli yang sebenarnya dan melakukan gerakan passing bawah secara bersama-sama. Guru berkeliling untuk mengoreksi gerakan siswa apa bila ada siswa yang gerakaknya keliru dan fokus lebih terarah kepada siswa yang belum mencapai nilai KKM tetapi tanpa melupakan siswa yang lainnya untuk dapat perhatian.

Di akhir pembelajaran setelah materi seluruhnya sudah di berikan, guru melakukan tes untuk siklus 2.

Tanggapan Pengamat :

Pada pertemuan ke empat ini berdasarkan data yang dimiliki oleh kolaborator dengan menggunakan instrumen yang digunakan siswa sudah cukup menguasai passing bawah bola voli melalui media bola karet . Kolabor dan peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian ini pada siklus ke II karena kolabor dan peneliti sepakat menyimpulkan telah terjadi peningkatan keberhasilan siswa secara optimal dengan melalui pembelajaran menggunakan media bola karet.

Lampiran 10

Kisi-kisi penilaian Passing bawah bola voli

Berilah tanda (√) pada kolom nilai dibawah ini

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Unsur gerak	Uraian Gerakan	Penilaian		
		1	2	3
Posisi Awal (sikap persiapan) 	A. Pandangan <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan kedepan arah bola B. Sikap Tangan <ul style="list-style-type: none"> • Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan kedua ibu jari sejajar C. Sikap Badan <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan ditahan agak rendah dan kedua lutut ditekuk D. Tungkai / Kaki <ul style="list-style-type: none"> • Posisi kaki dibuka selebar bahu dengan menekuk kedua lutut 			
Jumlah skor maksimal : 12				

<p>Gerakan Pelaksanaan</p> 	<p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan bola saat menyentuh lengan <p>B. Sikap Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola <p>C. Sikap badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berat badan di alihkan ke depan <p>D, Tungkai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki bergerak ke arah datangnya bola dengan mengulurkan lutut yang ditebuk 			
<p>Jumlah skor maksimal : 9</p>				

<p>Gerakan Akhir</p> 	<p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan bola bergerak ke arah sasaran <p>B. Sikap Tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi lengan mengikuti bola ke sasaran dan lengan sejajar dengan bahu <p>C. Sikap badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berat badan dipindahkan ke sasaran <p>D. Tungkai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki melangkah kedepan tetap merenggang 			
Jumlah skor maksimal :		12		
Jumlah total skor siswa atau jumlah siswa		39		

Norma-Norma Penilaian Test *Passing* Bawah Bola Voli Kelas 8 d SMP Negeri 2

Balaraja

Persiapan

Sikap Pandangan :

Skor 3 = Pandangan kedepan arah bola

Skor 2 = pandangan kearah samping

Skor 1 = pandangan kearah bawah lapangan

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan memgenggam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggenggam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Pelaksanaan

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan memgengam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggengam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Akhiran (gerakan lanjutan)

Sikap Lengan :

Skor 3 = Kedua lengan dirapatkan lurus membentuk landasan dan memgengam kedua tangan dengan kedua ibu jari sejajar

Skor 2 = Kedua lengan dirapatkan membentuk sudut landasan, menggengam kedua tangan, kedua ibu jari sejajar.

Skor 1 = Kedua lengan dirapatkan tidak membentuk landasan, tidak memegang kedua tangan, kedua ibu jari tidak sejajar.

Sikap badan :

Skor 3 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan dan pandangan kearah bola.

Skor 2 = saat bola dilambungkan, berat badan kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Skor 1 = saat bola dilambungkan, berat badan tidak kearah depan, dan pandangan tidak kearah bola.

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 2 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tetap tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Skor 1 = posisi kaki tidak bergerak kearah datangnya bola, kedua lengan dan ibu jari tidak tergemgam lurus pada saat bersentuhan dengan bola.

Lampiran 11

Tabel 6. (Nilai Data Awal *Passing*). Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja

No	Tahap Persiapan	Tahap Kontak Dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Jumlah		KET
				Skor	Nilai	
1.	3	2	2	7	58.3	TL
2.	2	3	3	8	66.7	TL
3.	3	2	2	7	58.3	TL
4	3	2	2	7	58.3	TL
5.	2	3	3	8	66.7	TL
6.	3	2	2	7	58.3	TL
7.	3	2	2	7	58.3	TL
8.	3	2	2	7	58.3	TL
9.	3	2	2	7	58.3	TL
10	3	2	2	7	58.3	TL
11	2	3	3	8	66.7	TL
12	3	2	2	7	58.3	TL
13	4	3	3	10	83.3	
14	2	3	3	8	66.7	TL
15	2	3	3	8	66.7	TL
16	3	2	2	7	58.3	TL
17	3	2	2	7	58.3	TL
18	2	3	3	8	66.7	TL
19	2	4	3	9	75.0	TL
20	2	3	3	8	66.7	TL
21	3	2	2	7	58.3	TL
22	2	4	3	9	75.0	TL
23	3	2	2	7	58.3	TL

24	3	2	2	7	58.3	TL
25	3	2	2	7	58.3	TL
26	3	2	2	7	58.3	TL
27	2	4	3	9	75.0	TL
28	2	3	3	8	66.7	TL
29	3	2	2	7	58.3	TL
30	4	3	3	10	83.3	
31	3	2	2	7	58.3	TL
32	2	4	3	9	75.0	TL
33	2	4	3	9	75.0	TL
34	2	2	3	7	58.3	TL
35	3	2	2	7	58.3	TL
36	3	2	2	7	58.3	TL
37	2	3	3	8	66.7	TL
38	2	3	3	8	66.7	TL
39	2	4	3	9	75.0	TL
Jumlah					1502.9	
Rata-Rata					38.5	
Siswa Tuntas					2	
Ketuntasan (%)					5.1%	
Nilai Tertinggi					83.3	
Nilai Terendah					58.3	
Simpang Baku					6.7	

Lampiran 12

**Tabel 7. Nilai Siklus I. *Passing* Bawah Bola Voli
Melalui Media Bola Karet Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja**

No	Tahap Persiapan	Tahap Kontak Dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	JUMLAH		KET
				Skor	Nilai	
1.	3	3	3	9	75.0	TL
2.	3	3	4	10	83.3	
3.	2	4	3	9	75.0	TL
4.	2	3	3	8	66.7	TL
5.	3	4	3	10	83.3	
6.	3	3	3	9	75.0	TL
7.	3	3	3	9	75.0	TL
8.	3	3	3	9	75.0	TL
9.	3	3	3	9	75.0	TL
10.	3	3	3	9	75.0	TL
11.	4	4	3	11	91.7	
12.	3	3	2	8	66.7	TL
13.	4	3	4	11	91.7	
14.	4	3	3	10	83.3	
15.	3	3	3	9	75.0	
16.	2	3	2	7	58.3	TL
17.	3	3	3	9	75.0	TL
18.	4	3	3	10	83.3	
19.	4	4	3	11	91.7	
20.	2	4	4	10	83.3	
21.	3	2	2	7	58.3	TL
22.	3	4	3	10	83.3	
23.	2	4	3	9	75.0	TL
24.	3	3	3	9	75.0	TL
25.	2	4	3	9	75.0	TL
26.	3	3	2	8	66.7	TL
27.	3	4	4	11	91.7	
28.	3	3	4	10	83.3	
29.	3	3	3	9	75.0	TL
30.	3	4	4	11	91.7	
31.	3	3	3	9	75.0	TL
32.	4	3	4	11	91.7	
33.	3	4	4	11	91.7	

34.	2	2	3	7	58.3	TL
35.	3	3	3	9	75.0	TL
36.	3	3	3	9	75.0	TL
37.	3	3	4	10	83.3	
38.	4	3	3	10	83.3	
39.	3	4	4	11	91.7	
Jumlah					1978.4	
Rata-Rata					50.7	
Siswa Tuntas					18	
Ketuntasan (%)					45%	
Nilai Tertinggi					91.7	
Nilai Terendah					58.3	
Simpang Baku					9.4	

Lampiran 13

Tabel 8. Nilai Siklus II. *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja

No	Tahap Persiapan	Tahap Kontak Dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Jumlah		KET
				Skor	Nilai	
1.	2	4	4	10	83.3	L
2.	3	4	4	11	91.7	L
3.	2	4	4	10	83.3	L
4.	2	4	4	10	83.3	L
5.	3	4	4	11	91.7	L
6.	2	4	4	10	83.3	L
7.	2	4	4	10	83.3	L
8.	2	4	4	10	83.3	L
9.	2	4	4	10	83.3	L
10.	2	4	4	10	83.3	L
11.	4	4	3	11	91.7	L
12.	2	4	4	10	83.3	L
13.	4	3	4	11	91.7	L
14.	4	3	3	10	83.3	L
15.	2	4	4	10	83.3	L
16.	2	4	4	10	83.3	L
17.	2	4	4	10	83.3	L
18.	4	3	3	10	83.3	L
19.	4	4	3	11	91.7	L
20.	2	4	4	10	83.3	L
21.	2	4	4	10	83.3	L
22.	3	4	3	10	83.3	L
23.	2	4	4	10	83.3	L
24.	2	4	4	10	83.3	L
25.	2	4	4	10	83.3	L
26.	2	4	4	10	83.3	L
27.	3	4	4	11	91.7	L
28.	3	3	4	10	83.3	L
29.	2	4	4	10	83.3	L
30.	3	4	4	11	91.7	L
31.	2	4	4	10	83.3	L
32.	4	3	4	11	91.7	L
33.	3	4	4	11	91.7	L

34.	2	4	4	10	83.3	L
35.	2	4	4	10	83.3	L
36.	2	4	4	10	83.3	L
37.	3	4	4	11	91.7	L
38.	3	4	4	11	91.7	L
39.	3	4	4	11	91.7	L
Jumlah					3349.2	
Rata-Rata					85.8	
Siswa Tuntas					39	
Ketuntasan (%)					100%	
Nilai Tertinggi					91.7	
Nilai Terendah					83.3	
Simpang Baku					14.5	

Lampiran 14

**TABEL 9. NILAI KETUNTASAN (%)
DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	TES		
	DATA AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	58.3	75.0	83.3
2	66.7	83.3	91.7
3	58.3	75.0	83.3
4	58.3	66.7	83.3
5	66.7	83.3	91.7
6	58.3	75.0	83.3
7	58.3	75.0	83.3
8	58.3	75.0	83.3
9	58.3	75.0	83.3
10	58.3	75.0	83.3
11	66.7	91.7	91.7
12	58.3	66.7	83.3
13	83.3	91.7	91.7
14	66.7	83.3	83.3
15	66.7	75.0	83.3
16	58.3	58.3	83.3
17	58.3	75.0	83.3
18	66.7	83.3	83.3
19	75.0	91.7	91.7
20	66.7	83.3	83.3
21	58.3	58.3	83.3
22	75.0	83.3	83.3
23	58.3	75.0	83.3
24	58.3	75.0	83.3
25	58.3	75.0	83.3
26	58.3	66.7	83.3
27	75.0	91.7	91.7
28	66.7	83.3	83.3
29	58.3	75.0	83.3
30	83.3	91.7	91.7
31	58.3	75.0	83.3
32	75.0	91.7	91.7
33	75.0	91.7	91.7
34	58.3	58.3	83.3
35	58.3	75.0	83.3
36	58.3	75.0	83.3
37	66.7	83.3	91.7
38	66.7	83.3	91.7
39	75.0	91.7	91.7

JUMLAH	1502.9	1978.4	3349.2
RATA – RATA	38.5	50.7	85.8
JUMLAH SISWA TUNTAS	2	18	39

Lampiran 15

TABEL 10. (TABULASI DATA AWAL). *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Kelas VIIIId SMP Negeri 2 Balaraja

NO	$(X-\bar{X})$ (38.5)	$(X-\bar{X})^2$
1	19.8	392.04
2	28.2	795.24
3	30.1	906.01
4	30.1	906.01
5	36.6	1339.56
6	28.2	795.24
7	30.1	906.01
8	30.1	906.01
9	28.2	795.24
10	28.2	795.24
11	38.5	1482.25
12	30.1	906.01
13	53.2	2830.24
14	36.6	1339.56
15	30.1	906.01
16	21.7	470.89
17	36.6	1339.56
18	45	2025
19	30	900
20	21.7	470.89
21	36.6	1339.56
22	53.3	2840.89
23	5	25
24	5	25
25	53.3	2840.89
26	53.3	2840.89
27	21.7	470.89
28	13.4	179.56
29	44.9	2016.01
30	69.9	4886.01
31	-11.6	134.56
32	5.1	26.01
33	69.9	4886.01
34	53.2	2830.24
35	5.1	26.01
36	5.1	26.01
37	61.6	3794.56
38	61.6	3794.56
39	13.4	179.56
$\bar{N} = 39$	1314.5	1727.9

Lampiran 16

TABEL 11. TABULASI Siklus I. *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja

NO	NAMA (x)	(X-X) 50.7	(X-X) ²
1	75.0	24.3	590.4
2	83.3	32.6	1062.7
3	75.0	24.3	590.4
4	66.7	16	256
5	83.3	32.6	1062.7
6	75.0	24.3	590.4
7	75.0	24.3	590.4
8	75.0	24.3	590.4
9	75.0	24.3	590.4
10	75.0	24.3	590.4
11	91.7	41	1681
12	66.7	16	256
13	91.7	41	1681
14	83.3	32.6	1062.7
15	75.0	24.3	590.4
16	58.3	7.6	57.7
17	75.0	24.3	590.4
18	83.3	32.6	1062.7
19	91.7	41	1681
20	83.3	32.6	1062.7
21	58.3	7.6	57.7
22	83.3	32.6	1062.7
23	75.0	24.3	590.4
24	75.0	24.3	590.4
25	75.0	24.3	590.4
26	66.7	16	256
27	91.7	41	1681
28	83.3	32.6	1062.7
29	75.0	24.3	590.4
30	91.7	41	1681
31	75.0	24.3	590.4
32	91.7	41	1681
33	91.7	41	1681
34	58.3	7.6	57.7
35	75.0	24.3	590.4
36	75.0	24.3	590.4
37	83.3	32.6	1062.7
38	83.3	32.6	1062.7

39	91.7	41	1681
N = 39	$(\bar{x}) = 50.7$	1081.4	3393.6

Lampiran 17

TABEL 12. TABULASI Siklus II. *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet Kelas VIII d SMP Negeri 2 Balaraja.

NO	NAMA	$(X-\bar{X})$	$(X-\bar{X})^2$
1	83.3	-2.5	6.25
2	91.7	94.2	5.9
3	83.3	-10.9	118.81
4	83.3	94.2	-10.9
5	91.7	-2.5	6.25
6	83.3	85.8	-10.9
7	83.3	-2.5	6.25
8	83.3	85.8	-2.5
9	83.3	-2.5	6.25
10	83.3	85.8	-2.5
11	91.7	5.9	34.81
12	83.3	77.4	-2.5
13	91.7	14.3	204.49
14	83.3	69	5.9
15	83.3	14.3	204.49
16	83.3	69	14.3
17	83.3	14.3	204.49
18	83.3	69	14.3
19	91.7	22.7	515.29
20	83.3	60.6	14.3
21	83.3	22.7	515.29
22	83.3	60.6	22.7
23	83.3	22.7	515.29
24	83.3	60.6	22.7
25	83.3	22.7	515.29
26	83.3	60.6	22.7
27	91.7	31.1	967.21
28	83.3	52.2	22.7
29	83.3	31.1	967.21
30	91.7	60.6	39.5
31	83.3	22.7	515.29
32	91.7	69	31.1
33	91.7	22.7	515.29
34	83.3	60.6	14.3
35	83.3	22.7	515.29
36	83.3	60.6	22.7
37	91.7	31.1	967.21
38	91.7	60.6	31.1
39	91.7	31.1	967.21
N = 39	$(\bar{x}) = 85.8$	1647.4	8032.6

Lampiran 18

SIMPANGAN BAKU

Rumus Simpangan Baku

$$S = \frac{\sum \sqrt{(x-x)^2}}{n-1}$$

Data Awal

$$S = \frac{\sum \sqrt{(x-x)^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sum \sqrt{1727.9}}{39-1}$$

$$S = \sqrt{45.3}$$

$$S = 6.7$$

Siklus I

$$S = \frac{\sum \sqrt{(x-x)^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sum \sqrt{3393.6}}{39-1}$$

$$S = \sqrt{89.3}$$

$$S = 9.4$$

Siklus I

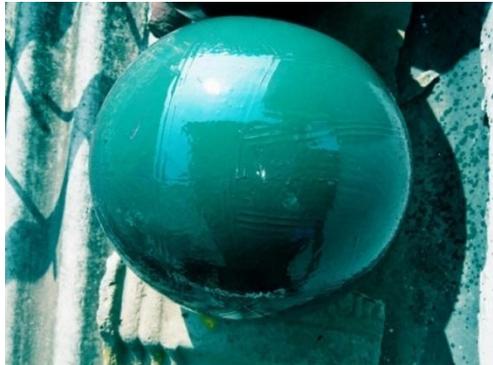
$$S = \frac{\sum \sqrt{(x-x)^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sum \sqrt{8032.6}}{39-1}$$

$$S = \sqrt{211.3}$$

$$S = 14.5$$

LAMPIRAN 19



**Dokumentasi Pribadi
Gambar: 7. Media Bola Karet.**



**Dokumentasi Pribadi
Gambar: 8. Media Bola Voli Sesungguhnya.**



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 9. Guru Sedang Mengabsen/Mengecek Kehadiran Siswa .



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 10. Guru Memimpin Siswa Untuk Berdo'a Sebelum Melakukan Pemanasan.



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 11. Siswa Sedang Melakukan Pemanasan.



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 12. Guru Dan Siswa Sedang Melakukan Pemanasan.



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 13. Guru Memberi Materi *Passing* Bawah Bola Voli.



Dokumentasi Pribadi
Gambar: 14. Guru Memberi Materi *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet



Dokumentasi Pribadi

Gambar: 15 Guru Sedang Memberikan Contoh Gerakan *Passing* Bawah Bola Voli Tanpa Media Bola



Dokumentasi Pribadi

Gambar: 16. Guru Sedang Memberikan Contoh Gerakan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Karet.

Lampiran 20 (Siklus I)**Dokumentasi Pribadi****Gambar:17.Siswa Melakukan Gerakan Passing Bawah Yang Saling Berhadapan.****Dokumentasi Pribadi****Gambar:18.Siswa Melakukan Gerakan Passing Bawah Yang Saling Berhadapan Melalui Media Bola Karet.**

Lampiran 21 (Siklus II)**Dokumentasi Pribadi****Gambar: 19. Siswa Sedang Melakukan Gerakan *Passing Bawah*.****Dokumentasi Pribadi****Gambar: 20. Siswa Sedang Melakukan Gerakan *Passing Bawah* Dengan Cara Memantulkan Kelantai/Ubin Lapangan.**



Gambar:21. Dokumentasi Peneliti Dan kolaborator.



Gambar:22. Dokumentasi Peneliti Dan Siswa.